BAB II

Film Dokumenter dan Seni Tradisi Bringbrung

II.1. Film Dokumenter

II.1.1. Pengerian Film dokumenter

Yang menjadi kunci dalam film *dokumenter* adalah suatu penyajian fakta. Film dokumenter brhubungan dengan orang - orang, tokoh, peristiwa, dan lokasi yang nyata. Karena dalam film dokumenter tidak menciptakan suatu peristiwa ataupun kejadian namun merekam peristiwa yang sungguh-sungguh atau otentik. Tidak seperti film *fiksi*, film dokumenter tidak memiliki *flot* namun memiliki struktur yang umumnya didasarkan oleh tema atau *argumen* dari *seneasnya.* Film dokumenter juga tidak memiliki tokoh *protagonis* dan *antagonis, konflik,* serta penyelesaian seperti halnya film fiksi. Struktur bertutur film dokumenter biasanya sederhana dengan tujuan agar memudahkan penonton untuk memahai dan mempercayai fakta-fakta yang disajikan. Contohnya adalah *Nanook of the north* (1919) yang dianggap salah satu film dokumenter tertua. Film ini dengan sederhana menggambarkan keseharian warga suku eskimo di kutub utara. Film dokumenter juga dapat digunakan untuk berbagai macam maksud dan tujuan seperti informasi atau berita, *biografi,* pengetahuan, pendidikan sosial , ekonomi, politik, dan lain sebagainya.

Film dokumenter juga memiliki beberapa karakter teknis yang khas, yang tujuan utamanya ialah mendapatkan kemudahan, kecepatan, fleksibilitas, efektifitas, serta otentitas peristiwa yang direkam. Umumnya film dokumenter memiliki bentuk sederhana dan jarang sekali menggunakan *efek* visual. Jenis kamera yang digunakan biasanya ringan (kamera tangan) serta menggunakan lensa *zoom*, *stok* film cepat, serta perekaman suara *portable* (mudah dibawa) sehingga memungkinkan untuk pengambuilan gambar dengan kru yang minim (2 orang). *Efek* suara dan ilustrasi musik jarang digunakan. Dan dalam memberikan informasi pada penontonnya sering menggunakan narator untuk membawakan narasi atau dapat pula menggunakan metode *interview*. (Himawan Prastista, 2008, hal. 3).

Kata *dokumenter* kini sudah menjadi sebuah tren dalam dunia perfilmman. Para pelaku pembuat film kini bisa *bereksperimen* dan belajar tentang banyak hal ketika teribat dalam memproduksi film *dokumenter*. Karena dalam film *dokumeter* juga dapat memberikan dalam jumlah yang sangat besar dan memuaskan. Karena ini dapat kita lihat dari banyaknya film *dokumenter* yang dapat kita saksikan di televisi, mulai dari film dokumenter tentang flora dan fauna , kebudayaan dan pendidikan tiap hari dapat kita saksikan di semua chanel.

Seperti kita ketahui, di Indonesia , yang pertama memproduksi sebuah film dokumenter paling pertama itu di pelopori oleh stasiun Televisi Revublik Indonesia (TVRI). Berbagai macam film dokumenter ditayangkan, mulai dari film dokumenter tentang kebudayaan pendidikan bahkan film dokumenter tentang flora dan fauna. Namun memasuki era televisi swasta pada tahun 1990, pembuatan film dokumenter tidak didominasi lagi oleh TVRI, ini dikarenakan hampir semua televisi swasta juga menayangkan program-progam film dokumenter.

Menurut M. Bayu Widagdo (2010 : 26) di katakan bahwa : Film dokumenter merupakan sebuah film yang perekaman gambar dan suaranya menggunakan fakta yang faktual dan aktual. Film dokumenter juga memiliki tujuan dan ideologi, sehingga film dokumenter sering dikaitkan dengan jurnalistik, namun ada yang membedakan antara film dokumenter dengan type audio visual lainnya antara lain, *story-telling* (pencitraan) dimana jurnalistik dan dokumentasi tidak memilikinya.

Dengan demikian, misalkan ada sebuah upacara adat, yang awalnya dibenak kita langsung menganggapnya akan menjadi sebuah dokumentasi, maka hal itu bisa saja menjadi sebuah *film* dokumenter ataupun laporan jurnalistik dengan tujuan tertentu atau ada penceritaannya yang mendalam sehingga menjadi sebuah film dokumenter.

Dan adapun pengertian lain dari pada *film* dokumenter sebgai berikut, film dokumenter merupakan penemuan baru untuk mengatasi kegelisahan orang atas hilangnya pengalaman visual. Karena peristiwa berlalu dengan sangat cepat dan

moment yang indah hilang dengan begitu saja, maka orang membuat *ikon* atau tiruan dari kenangan tersebut, misalnya foto, dalam kenyataan selalu adanya kesenjangan antara visual yang dibuat kamera dengan kondisi nyata. Dewasa ini menjadi sangat kompleks dikarenakan adanya suara, warana dan lain-lain sehingga makin tidak sesuai dengan realita, kamera karna menampilkan apa yang tidak bisa kita tangkap dengan mata kita, mata hanya bisa mengangkap apa yang ingin kita lihat, maka *image visual* yang kita anggap sebagai dokumen dan diperlukan sebagai arsip dan disimpan menjadi data yang mengangkat suatu masalah dalam objek tersebut.

II.2. Film

II.2.1 Pengertian film

Movie, *sinema* ataupun gambar bergerak/ *motion picture* merupakan serangkaian gambar-gambar yang diproyeksikan pada sebuah layar agar terjadi sebuah tipuan gerak yang hidup (*ilusi*). Gambar bergerak dalah salah satu bentuk hiburan yang yang sekarang ini sangatlah populer, menmbuat manusia setiap saatnya melarutkan diri didalam dunia imajinasi untuk waktu tertentu.

Bahasa film adalah kombinasi antara bahasa suara dan bahas gambar. *Sineas* menawarkan sebuah solusi untuk filmnya dengan harapan bisa diterima dengan baik oleh orang yang menonton. Penintin berperan aktif secara sadar maupun tidak sadar dalam memahami sebuah film. Keberhasilan seseorang dalam memahami sebuah film secara utuh sangat dipengaruhi pemahaman orang tersebut terhadap aspek naratif serta aspek sinematik sebuah film. Kedua unsur tersebut apapun bentuknya pasti memiliki norma serta batasan yang bisa diukur.

Sedangkan menurut pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman (UU baru tentang perfilman) “Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan”. Pendefinisian UU Perfilman 2009 jauh lebih singkat, yang perlu digaris bawahi adalah film merupakan pranata sosial dan media komunikasi

massa. Pranata sendiri diambil dari kata “nata” (bahasa jawa) yang berarti menata artinya film mempunyai fungsi mempengaruhi orang, baik bersifat negatif ataupun positif bergantung dari pengalaman dan pengetahuan individu. Tetapi secara umum film adalah media komunikasi yang mampu mempengaruhi cara pandang individu yang kemudian akan membentuk karakter suatu bangsa. Nah, fungsi inilah yang ternyata sebagai pranata sosial, mempengaruhi tatanan sosial kemasyarakatan berbangsa dan bernegara. Sayangnya di Indonesia belum banyak film yang mampu memberi sumbangsih mendidik,film di negeri ini baru pada tatanan menghibur dan menginformasikan. Inilah tantangan Anda sebagai calon sineas muda, mampukah kita membuat film tidak hanya menghibur dan menginformasikan tetapi juga harus mendidik (menata bangsa - pranata sosial).

II.3. Perancangan Konsep Film Dokumenter

Perancangan merupakan sebuah alur untuk membuat langkah-langkah dalam pembuatan film dokumenter yang di mulai dengan pencarian suatu ide, menulis *skenario* sampai pembuatan *storyboard*, setelah menemukan ide, lalu dikembangkan dari sebuah cerita menjadi *skenario*, *skenario* merupakan uraian rangkaian adegan dalam bahasa teknis, misalnya jenis *shoot*, dan *angle* kamera, jenis set lokasi, jenis *transisi* dari satu adegan ke adegan lainnya.

Dari skenario ini kemudian bisa di buat *storyboard*, yang merupakan visualisasi sederhana dari cerita yang yang telah dibuat, *storyboard* akan menunjukan adegan-adegan dari cerita yang telah dibuat, ini dilakukan untuk mempermudah pemahaman tentang cerita yang sedang terjadi, *storyboard* juga menerangkan tentang sudut pengambilan (kamera *angle*) gambar, *audio*, serta *transisi* yang nantinya akan memudahkan dalam proses *editing*.

II.3.1. Pra Produksi

- Menentukan ide

Dalam mencari dan menentukan suatu ide tidaklah kita harus pergi jauh-jauh dan memikirkan ide yang memusingkan,karena ide akan datang dengan

sendirinya disekeliling kita, karena ide yang tidak kita duga bisa menjadi sebuah ide yang yang menarik dan bagus untuk di produksi.

- Membuat Treatment atau Outline

Outline disebut juga script dalam bahasa teknisnya yang fungsinya adalah sebagai cerita rekaan tentang alur cerita dan *organizing* yang bisa dijadikan *guide* bagi semua yang anggota yang terlibat.

- *Shooting List*

sebuah catatan apa saja gambar yang kita butuhkan untuk film yang akan kita buat.

- *Editing Script*

Bagian ini sangatlah penting dalam pembuatan film, banyak orang bilang menyebutnya dengan pasca produksi.

- Membuat *Storyboard*

Gambar yang telah diimajinasikan oleh sutradara setelah membaca sebuah *skenario* maupun cerita yang akan dijadikan visual.

II.3.2. Produksi

Produksi adalah suatu tahap lanjutan daripada pra produksi, dimana rancangan-rancangan yang sudah dibuat pada saat pra produksi akan dilaksanakan pada tahap produksi ini, dan adapun kegiatan yang diakukan pada tahap produksi antara lain : *shooting* atau pengambilan gambar secara keseluruhan dari awal, tengah hingga akhir.

II.3.3 Kru

Dan berikut adalah nama kru yang berperan dalam pembuatan film dokumenter:

- Produser :Ricky Heksagani

- Sutradara : Ricky Heksagani
- Scriptwriter : Ricky Heksagani
- Cameramen : Ricky Heksagani, Ari Munawar, Abdurrohman, Dian, dan Rega.

II.3.4 Teknik Produksi

Ada beberapa urutan dalam teknik yang harus digunakan dalam memproduksi sebuah film (Himawan Prastita, 2008) , diantaranya:

- Teknik Pengambilan Gambar

Teknik pengambilan gambar pada film dokumenter ini akan menggunakan teknik *multy* kamera, yaitu pengambilan gambar nya menggunakan empat kamera. Dan dalam pengambilan gambarnya menggunakan kamera SLR.

- Sistem perekaman

Dalam pembuatan film dokumenter ini, sistem perekamannya dilakukan secara langsung dan bersamaan antara visual dan audionya, dan selain itu kru akan menggunakan sistem tidak langsung (*undirect*) yaitu untuk unsur audio yang diantaranya meliputi narasi, ilustrasi musik dan *sound effect.*

- Susunan Pengambilan Gambar

Beberapa variasi *shoot* akan digunakan dalam pengambilan gambar dalam film dokumenter ini diantaranya : *Medium Shoot, Medium Close Up,* normal *angle* , dan *eye level.*

- *Lighting*

Dikarenakan lokasi *shooting* didlam ruangan (rumah), maka diperlukan juga pencahayaan yang bagus, dan dalam pembuatan film ini penulis akan menggunakan cahaya bantuan yaitu cahaya dari lampu-lampu yang biasa digunakan didalam rumah.

II.4. Pasca Produksi

II.4.1. *Capturing*

Capturing merupakan proses pemindahan sumber gambar dari pita video atau media penyimpanan lain ke dalam data komputer dan disimpan diruang hardisk, pada proses *capturing* ini menggunakan *software adobe premiere.*

II.4.2. *Editing*

Setelah proses *capturing* dilakukan, maka akan dilanjutkan pada proses *editing*, dalam tahap ini *shoot-shoot* yang telah diambil akan dipilih, diolah dan dirangkai menjadi rangkaian kesatuan yang utuh dan pada tahap ini juga ada pemberian *sound effect* . Dan adapun beberapa tujuan dari editing ialah sebagai berikut:

II.4.2.1 Menciptakan kesinambungan gambar suara agar berjalan dengan wajar dan logis.

II.4.2.2 Menciptakan dinamika gambar melalui susunan gambar dan suara sehingga tidak timbul suatu kebosanan.

II.4.2.3 Merangkai penggugah emosi penonton, *editing* dilakukan untuk berbagai alasan, maka kemudian dikenal dengan tiga fungsi dasar *editing* menurut *Herbert Zelt* antara lain c*ombine*, t*rim* dan *build.*

a. Menggabungkan (*combine*)

Pada dasarnya , *editing* memang persoalan tentang menggabungkan atau menyarukan *shot-shot*, sehingga tercapai perpaduan beberapa *shot* agar terbentuk kesatuan yang selaras dari bahan yang diambil. Proses penggabungan untuk memperoleh kontinuitas gambar merupakan suatu kreativias seni tersendiri, dalam hal ini faktor pengalaman, dasar acuan, isi pesan yang disampaikan akan mempengaruhi nilai kreativitas pada proses penggabungan gambar.

b. Memangkas (*trim*).

Trimming atau memengkas merupakan salah satu pekerjaan *editor* dalam memotong bahan yang ada untuk membuat video *tape* akhir sesuai dengan penempatan waktu yang tersedia atau menghapus bahan-bahan yang tidak ada hubungannya.

c. Membangun (*build*)

Seorang *editor* harus membangun sebuah cerita dari *shot-shot* yang baik. Dalam membangun sebuah cerita, *editor* tidak boleh asal memilih shot serta menggabungkannya dalam *sekuen*, tetapi harus mengambil beberapa *shot* dan transisi yang efektif untuk membangun atau membuat cerita utuh.

II.4.3. *Rendering*

Rendering merupakan suatu proses yang membentuk sebuah penggabungan *file-file* menjadi satu *file* yang bisa dibuka dan masih bisa di edit. atau bisa diartikan bahwa proses *rendering* merupakan format yang menggabungkan *file-file* yang sudah di edit dan dijadikan satu format.

II.4.4.*Mastering*

Dan terakhir adalah proses *mastering*, *mastering* merupakan proses dimana *file* yang telah direnderdipindahkan kedalam media kaset , DVD , VCD , ataupun media yang lainnya. Dan film dokumenter ini menggunakan media DVD.

II.5. Objek Film

Sesuai dengan judul yang diangkat " Seni Tradisi Bringbrung " maka objek film ini adalah pagelaran seni bringbrung , mulai dari peralatan yang digunakan, gerakan yang dilakukan, syair yang dilantunka dan pendapat dari masyarakat sekitar, juga pengertian kesenian tradisional menurut ahlinya, jadi yang akan masuk dalam film dokumenter ini ialah pentas seni bringbrung, pendapat masyarakat, pengertian kesenian dan juga harapan seniman bringbrung.

II.5.1 Properti

Dalam membuat film dokumenter tentang seni tradisi *Bringbrung* ini tentu tidak terlepas dari apa yang dinamakan dengan properti atau alat - alat yang diperlukan saat pagelaran, yang pertama tentu kamera karena kamera yang akan paling berperan dalam pengambilan gambar yang akan didokumentasikan, kemudian alat musik yang digunakan dalam pagelaran yaitu ada *dogdo*g dan *terebang*, *dogdog* dan *terebang* merupakan satu-satunya alat yang digunakan dalm pagelaran seni tradisi *bringbrung*.

II.5.2 Kostum

Dalam setiap pagelaran baik itu dalam pagelaran seni tari dan yang lainnya tentu tidak akan terlepas dari kostum, fungsi kostum tersebut akan memberikan kesan keseragaman dan keindahan bagi para penikmatnya / penonton, dalam pagelaran seni tradisi bringbrung ini akan menggunakan kostum yang didominasi warna hitam, karena ini akan memberikan kesan mistis dan suasana buhun nya akan kental terasa.



Gambar II.1. Kostum yang digunakan

Dokumentasi Pribadi

II.5.3 Pemain Bringbrung

Pada pagelaran seni Bringbrung semua para pemainnya memiliki keunikan tersendiri, yaitu dalam pagelaran seni tradisi *bringrung* semua yang berperan

sebagai pesertanya adalah kaum laki-laki, yang berjumlah sembilan orang, yang satu orang akan memainkan alat musik *dogdog* dan sisanya akan memainkan alat musik *terebang.*



Gambar II.2. Seniman Bringbrung

Dokumentasi Pribadi

II.6. Tradisional

Tradisi ialah merupakan ciri dari sebuah kebudayaan, tanpa adanya tradisi yang menjadikan sebuah ciri khas tidak mungkin suatu kebudayaan akan hidup dan bertahan. Dengan adanya suatu keiasan hubungan antara individu dengan yang lainnya yang bersifat umum bisa berjalan dengan damai, kemudian dengan adanya tradisi juga sistem kebudayaan akan menjadi kuat, namun bila suatu tradisi telah tiada maka dengan otomatis kebudayaan akan punah.

Dan kemudian dari sebuah konsep tradisi akan akan terlahr sebuah istilah yang bernama tradisional, tradisional atau kebudayaan sendiri merupakan sikap mental dalam menanggapi berbagai masalah yang terjadi dimasyarakat.

II.7. Sejarah Bringbrung

Kesenian bringbrung adalah Seni Tradisional yang didalamnya terdiri dari pembacaan kitab *barzanzi* (sholawatan), karawitan vokal yang dalam penyajiannya diiringi dengan alat musik , terebang dan tari sisindiran. Seni *Bringbrung* juga merupakan salah satu bentuk seni tradisional dan seni leluhur yang ada di Kelurahan Ledeng Kecamatan Cidadap Kota Madya Bandung.

Bringbrung adalah kesenian para sesepuh jaman dahulu yang pada saat itu fungsinya sebagai media untuk menyebarkan ajaran agama islam.

Nama Bringbrung yang digunakan sebagai nama jenis seni dilingkungan masyarakat Ledeng pada asalnya diambil dari bunyi alat musik (waditra) yang dimainkan menimbulkan warna bunyi "*bring*" dan "*brung*" dan alat musik yang dimaksudialah terebang dan dogdog. Bringbrung adalah suatu jenis seni hasil perpaduan dua jenis alat musik antara *terebang* dan *dog dog* (wawancara dengan bapak Oon, seorang penabuh terbang pada pertunjukan seni bringbrung). Terebang merupakan sejenis alat musik dengan media kulit dan kayu berbentuk silinder berdiameter 45-60 cm, tinggi antara 10-12 cm, sejenis rebana (Kubarsyah, 1985-99). sedangkan *dogdog* adalah alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul menggunakan tangan tanpa menggunakan alat pemukul lainnya, dengan ukuran panjang 30 cm dan berdiameter 22 cm. (Kubarsyah, 1985-79)



Gambar II.3. Alat Musik *Dogdog* dan *Terebang*

Sumber : Dokumentasi Pribadi

II.8. Keunikan Seni Tradisi Bringbrung

Ada beberapa unsur yang menjadi keunikan yang sangat jelas dalam pagelaran seni tradisional *Bringbrung*, semua seniman bringbrung didominasi oleh kaum laki-laki terutama para pemain *Bringbrung*. Pada pagelarannya seni tradisonal ini terdapat seorang dalang yang meminpin dan kemudian akan

menyanyikan syair-syair *barzanzi*, selain syair *barzanzi* terdapat juga lagu-lagu tambahan yang bersifat hiburan , yang dinamakan lagu *jamjami* yang didalamnyaberisi tentang nasihat-nasihat, larangan dan pedoman hidup, dan dalam bentuk pagelarannya lagu jamjami itu dengan cara dihafal, dan sangat banyak sekali pesan-pesan yang terkandung .



Gambar II.4. Syair dari kitab *barzanzi*

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Seni *Bringbrung* merupakan salah satu identitas diri masyarakat masyarakat Jawa Barat yang khusunya adalah Kelurahan Ledeng yang sebagian besar beragama islam dan dapat dikatakan mencerminkan simbol-simbol yang diwariskan dari generasi terdahulu kegenerasi selanjutnya. Dalam penyampaian simbol-simbol tersebut memiliki makna dan nilai luhur.

Kebudayaan adalah sesuatu yang didalamnya kita memahami , menanamkan makna pada hidup kita. Budaya mengacu pada suatu pola makna-makna yang diwujudkan dalam simbol-simbol yang diturunalihkan secara historis , suatu sistem gagasan yang diwariskan dan diungkapkan dalm bentuk-bentuk simbol yang dengannya manusia menyampaikan, melestarikan, dan mengembangkan pengetahuan mereka mengenai sikap serta pendirian mereka terhadap kehidupan. (Rohidi, 2009 : 14).

Dalam pementasan seni tradisi Bringbrung, baik dari gerakan ataupun alat musik yang digunakan dalam mengiringi seni Bringbrung ini semuanya disentuh dengan nuansa keisalamannya. Dan dalam pertunjukannnyapun seni tradisi

Bringbrung sangat bervariatif, karena disini adanya perpaduan antra seni vokal, seni tari dan seni musik. Dalam perjalanannya, seni tradisi Bringbrung mengalami pasang surut yang diakibatkan dari dampak perkembangan jaman yang semakin maju, dimana kemajuan jaman ini mengakibatkan terkikisnya seni tradisional oleh kemajemukan seni modern dan perubahan pola pikir masyarakat. Dan gejala tersebut terjadi pads seni Bringbrung, yang dulu awalnya berfungsi sebagai sarana untuk ritual sukuean hasil panen / seren tahun, kini telah beralih fungsi sebagai saran untuk menghibur, sehingga struktur dan penyajiannyapun ikut berubah, meskipun sudah terjadi perbuhan struktur dan fungsi namun ritual pembacaan doa dan dan pembakaran kemenyan serta sesajen itu selalu diadakan, perubahan-perubahan yang terjadi dimasyarakat menyebabkan terjadinya pergeseran nilai pada masyarakat, sehingga adanya beberapa versi pandangan masyarakat terhadap seni tradisi tersebut. Disatu pihak ada yang ingin menyesuaikan dirinya dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan sebagian ada yang masih mempertahankan nilai-nilai lama dari budaya warisan leluhurnya dan bertanggung jawab pada nilai-nilai yang ada dalam seni tradisi tersebut.

II.9 Seni Tradisional

Seperti kita ketahui bahwa kesenian tradisional itu tidak akan pernah terlepas dari masyarakat yang merupakan pelaku dan yang bertanggung jawab sebagai penggeraknya, karena kesenian tradisonal ini merupakan perwujudan dari sebuah penciptaan yang dikaitkan dengan peristiwa-peristiwa tertentu, seperti dalam buku Seni dan Pendidikan Seni.

Kesenian tradisional merupakan suatu bentuk seni yang bersumber dan berakar serta telah dirasakan sebagia pemiliknya sendiri oleh masyarakat dan lingkungannya. Cita ras disini memiliki arti yang sangat luas, termasuk dengan ' nilai kehidupan tradisi ' , pandangan hidup, pendekatan falsafah, rasa etis dan estetis serta ungkapan budaya lingkungan. Hasil kesenian tradisional biasanya diterima sebagai tradisi, pewarisan yang di turunkan dari angkatan tua kepada angkatan yang lebih muda. Juju Masunah (2001: 1).

Keberagaman kesnian tradisional merupakan salah satu potensi budaya yang perlu dibina dan dikembangkan keberadaannya agar tetap terjaga pula kelestariannya,perkembangan kesenian pada umumnya berkembang mengikuti proses perubahan yang terjadi dalam kebudayaan suatu masyarakat, kesenian-kesenian tradisional perlu di regenerasi agar bisa diterima dan dinikmati oleh masyarakat luas.

Berikut ciri-ciri kesenian tradisional (wawancara dengan bapak Bob, staf teknis Balai Pengelolaan Taman Budaya).

- Fungsi Sosial : Daya tarik pertunjukan rakyat terletak pada kemampuannya sebagai pembangun dan pemelihara solidaritas kelompok, maka masyarakat akan memahami kembali nilai-nilai dan pola prilaku yang berlaku dalam lingkungan sosialnya.
- Segi Geografis : Wilayah penyebaran dari seni tradisional akan menunjukan suatu pola tertentu yang menunjukan letak geografis para penggemarnya.
- Segi daya jangkau penyebaran sosialnya : Memiliki jangkauan yang meliputi seluruh aspek lapisan masyarakat, dapat pula mencerminkan komunikasi antara unsur yang ada di masyarakat dimana komunikasi terjadi baik pada pria dan wanita, antar lapisan atas dan lapisan bawah, serta antara golongan tua dan golongan muda.

Kesenian tradisional memiliki ciri khusus yang dimilikinya sebgai sesuatu yang dimiliki oleh masyarakat dengan etnik dan keanekaragamannya tetap memegang adat dan tradisi, pada saat ini kedudukan kesenian tradisional sudah mulai tergeser oleh kedatangan kesenian-kesenian nontradisonal, dan hal ini disebabkan karena: 1. Semakin terbukanya interaksi budaya antar bangsa yang memungkinkan oleh perkembangan dalam segala bidang terutama teknologi komunikasi dan informasi. 2. Munculnya anggapan-anggapan bahwa kesenian tradisional itu sudah kuno dan ketinggalan jaman, yang mengaikabatkan kesenian tradisional kehilangan daya tariknya, padahal semula sangat erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat yang merupakan pendukungnya.

II.9 Nilai Budaya

Setiap kesenian tradisional tentu akan mempunyai sebuah nilai dan filosofi masing-masing yang mungkin dapat dijadikan sebuah pedoman dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya. Nilai budaya merupakan suatu rangkaian konsep terhadap sesuatu yang dianggap berharga dan penting, namaun bisa juga dianggap sepele dan tidak ada harganya dalam setiap pemikiran masyarakat, dan fungsi budaya sendiri merupakan sebuah pedoman bagi masyarakat dalam bertingkah laku.

Sistem nilai budaya itu terdapat dalam tingkatan yang paling abstrak dari sebuah adat istiadat, arti budaya itu terdiri dari sebuah pandangan-pandangan yang keberaddaanya hidup di pikiran masyarakat, yang mengenai hal-hal apa saja yang harus mereka anggap berhargadan bernilai dalam hidup. budaya yang dapat dirasakan dari adanya seni tradisi bringbrung ini, terutama bagi masyarakat yaitu memiliki sebuah visi dan misi yang bersifat meningkatkan, karena dalam pagelarannya dalam pertunjukan bringbrung ini disajikan lagu islami, yang dapat dirasakan oleh masyarakat yang sebagai pendukung pada seni tradisi bringbrung ini, secara tidak langsung mereka mendapatkan suatu pelajaran diamana manusia itu harus senantiasa hidup dijalan tuhannya dan penuh rasa syukur terhadap tuhan yang maha kuasa, pada isi syair-syair yang dilantunkannya itu berisi tentang sebuah tujuan yang sangat mulia yaitu sebuah pembelajaran yang harus ditiru, baik itu kegotongroyongan, keimanan dan ilmu-ilmu yang bersifat kegamaan. (wawancara dengan Oon Sudrajat 27 februari 2013).

a. Musyawarah

Dalam pagelaran seni tradisi bringbrung, musyawarah merupakan hal yang penting karena sebelum diselenggarakan pagelaran ataupun untuk upacara ngaruwat atau maulid nabi, disini merupakan sebuah kumpulan yang dimana akan ada bagian-bagian yang merencanakan, merencakan dan pula memastika sampai dengan pagelaran tersebut terselenggara dengan baik, karena pada saat seperti ini sering terjadi perbedaan pendapat, namun demikian perbedaan tersebut akan terselesaikan dengan sebuah kata mufakat dan keputusan bersama, mufakat itu

akan terlahir apabila semua pihak sudah saling menghargai pendapat-pendapat yang lainya.

b. Gotong Royong

Kehidupan bergotongroyong sangat erat pada kehidupan masyarakat Kelurahan Ledeng, ikatan dan rasa gotong royong menjadikan kehidupan masyarakat setempat lebih memiliki rasa persaudaran, tolong menolong dan saling bahau membahu. Seperti pada kesenian bringbrung ini juga nilai gotong royong sangat jelas terasa, mulai dari mempersiapkan upacara pagelaran sampai terselenggaranya pagelaran, terlihat kekompakan, baik antar pemain bringbrung ataupun antara pemain dan keluarga yang memiliki hajatan, demi kelancaran pagelaran mereka akan saling membantu membawakan alat-alat yang akan digunakan dalam pagelaran tersebut.

c. Nilai Sosial

Nilai sosial juga merupakan salah satu nilai yang ada dalam pagelaran seni bringbrung, sebelum pagelaran bringrung dimulai masyarakat akan dengan sangat atusias memberikan dukungan dalam pelaksanaan upacara hingga pagelaran tersebut dipentaskan.

d. Nilai Seni

Nilai seni yang ada pada seni tradisi bringbrung ini mempunyai tujuan yaitu mewujudkan suatu pembaharuan seni dengan cara membentuk suatu perubahan kearah yanglebih baik dan posisitf terhadap perkembangannya dan serta mempertahankan seni tersebut dengan dengan tidak merubah dasar dari kesenian tersebut.

II.11 Penyajian Bringbrung

Dalam kesenian tradisi Bringbrung ada beberapa bagian penting yang ada didalam pementasannya,diantaranya:

a. Pembukaan

Sebelum acara di dimulai seorang dalang akan membuka acara dengan sedikit pesan singkat (seperti ritual), dan kemudian dalang memeriksa semua kelengkapan yang akan dugunakan dalam seni pertunjukan.

b. Penyajian Lagu Pembuka

Setelah perlengkapan semua tersedia dan pemain sudah siap maka barulah dalang memainkan alat musik terbang sambil menyanyikan syai lagu pembuka, sabagai tanda bahwa pertunjukan sudah dimulai.

c. sajian lagu jamjami

Setelah lagu utama yang bersumber dari kitab barjanji selesai maka diteruskan dengan lagu jamjami, yang bersifat penghibur dan hiburan yang isinya tentang nasihat, maupun pedoman hisup bagi manusia, agar senantia selalu berbuat kebaikan.

II.12Media Informasi

II.11.1 Definisi Media Informasi

Menurut Wiryanto dalam pemgantar ilmu komunikasi (2004), bahwa komunikasi merupakan suatu hasil intelektual seseorang, dan intelektual sendiri merupakan proses mengolah apa-apa yang didapat, yang masuk pada diri seseorang dan didapat melalui panca indra yang kemudian akan diteruskan pada otak dan pusat syaraf untuk diproses dengan pengalaman, pengetahuan, iman serta selera yang tentu dimiliki oleh seseorang, setelah melalui pemprosesan baru itu dapat dimengerti sebagai informasi, informasi itu dapt diingat oleh otak, bila

informasi tersebut diinformasikan kepada individu atau khalayak, maka setelah itu baru pesan bisa dimengerti dan diterima.

Dari definisi diatas bisa disimpilkan bahwa, media informasi itu merupakan suatu media pengantar yang isinya mengantarkan sebuah informasi yang berisikan keterangan ataupun pengetahuan kepada sipenerima, yang kemudian akan diproses menjadi sebuah pesan yang akan dimengerti dan akan diingat oleh sipenerima.

II.11.2 Jenis - jenis Media Informasi

Media informasi merupakan sebuah alat untuk menyampaikan suatu informasi, dan media informasi yang digunakan haruslah tepat, agar pesan yang disampaikan kepada target bisa diterima dengan baik dan dapat dipahami.

- Media Cetak

  Media cetak merupakan sebuah media informasi yang penyampaian pesannya bisa melalui sebuah majalah, koran, poster, spanduk, brosur ataupun katalog.
- Media Lini Atas

  Merupakan sebuah media yang yang tidak langsung bersentuhan dengan target audiens, jumlah terbatas namun daya jangkauan targetnya luas, contohnya : iklan televisi, billboard, iklan radio dan iklan pada balon udara.
- Media Lini Bawah

  Sebuah media iklan yang tidak dismpaikan melalui media masa dan daya jangkau targetnya hanya berfokus pada satu daerah saja, misalnya brosur, flayer, sign system dan lain-lain.
- Media *Elektronik*

  Media ini dapat disampaikan melalui televisi, radio, cd interaktif, handphone dan internet.

II.11.3 Audio Visual

Audio merupakan sebuah penerimaan bunyi dan visual adalah gambar yang dapat kita lihat, jadi audio visual sendiri adalah sebagai alat komunikasi yang dapat didengar dan dilihat, dan perangkat yang digunakan sebagai alat audio visual bisa meliputi radio, televisi dan telekomunikasi.

II.11.4 Keunggulan Media Audio Visual

Media komunikasi yang menggunakan sebuah media berupa audio visual tentu akan memiliki banyak keunggulan dubandingkan dengan media lainnya, diantaranya sebagai berikut:

- Penggunaan gambar lebih banyak sehingga visualisasi lebih jelas.
- Memperjelas pesan agar tidak menggunakan banyak kata-kata dan tulisan.
- Merangsang kemampuan visual
- Mengatasi keterbatasan waktu.

II.13 Analisa 5W + 1 H

- *What* : Menginformasikan kepada masyarakat kota Bandung, tentang kesenian tradisi Bringrbrung.
- *Why* : Agar kesenian leluhur daerah Ledeng tersebut bisa dikenal masyarakat.
- *When* : Akan disebarkan pada perayaan hari besar islam, dan akan disebarkan ke sekolah yang didalamnya mengkaji tentang kesenian.
- *Who* : Pada masyarakat kota Bandung khususnya pada orang dewasa awal.
- *How* : Dibuatkannya film dokumenter tentang pagelaran seni tradisi bringrung.

II.14. Analisa Target Sasaran

Analisa target sasaran media informasi ini sangat diperlukan agar dalam media perancangannnya ini informasi yang akan disampaikan bisa leboh di fokuskan. Dan berikut merupakan faktor yang menentukan target sasaran yang akan dicapai diantaranya:

II.14.1 Faktor *Demografis*

- Jenis kelamin : laki-laki dan perempuan
- Usia : 17 sampai 25 tahun
- Kelas sosial : Semua Kalangan
    - *Target Primer*

      Masyarakat / orang dewasa awal yang sangat berpotensial menyukai hal-hal yang bersifat tradisional, dengan perkiraaan usia diantara 18-25 tahun, dengan status pelajar ataupun mahasiswa, karena usia seperti ini masih memiliki potensi untuk bisa mengenal, mengetahui, mempelajari dan menghargai sebuah kesenian tradisional.
    - Target *Sekunder*

      Seluruh golongan masyarakat (dewasa awal) dikota bandung, yang dinilai masih kurang kesadaran dalam menghargai dan bangga terhadap kesenian tradisional yang kita miliki.
- Consumer Journey

Nama : Yogie Mahendra

Umur : 19 Tahun

Pekerjaan : Pelajar / Mahasiswa

Waktu	Tempat	Aktivitas	Point of Contact
05.00 – 07.00	Di rumah	Bangun tidur, mandi, sarapan pagi, nonton televisi,	Jam, kalender, handphone, peralatan mandi, televisi.
07.00 – 07.30	Di jalan	Berangkat Kekampus	Motor, Handphone
07.30 – 13.00	Di kampus	Kerja, istirahat, makan siang.	Internet, handphone, majalah, koran, brosur.
15.00 – 15.30	Di jalan	Pulang Kampus.	Motor.
15.30 – 17.00	Di rumah	Mandi, makan, Istirahat.	Peralatan mandi, handphone, internet.
17.00 – 20.00	Di luar rumah	Kumpul dengan Teman-teman	Handphone, motor dll.
20.00 –22.00 **22.00 - 05.00**	Di rumah Di rumah	Kumpul dengan keluarga Tidur	Televisi, handphone, komputer Kamar (bantal, guling dll.)

Tabel II.1 *Consumer Journey*

II.14.2 Faktor Psikografis

Memiliki ketertarikan terhadap kesenian,sejarah, ilmu pengetahuan dan film.

II.14.3 Geografis

Daerah sekitar kota Bandung antara lain: Srijadi, Geger Kalong, Ledeng, Lembang, dan daerah lainnya yang ada disekitar bandung.